

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Regina Pinkan Datal¹, Privila Elka Sari², Selviana V.K.Tekege³, Sisilia Desi⁴, Teklaviana Silva⁵

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

e-mail: reginadatal518@gmail.com¹, privilarumuk67@gmail.com², tekegesell24@gmail.com³, sisiliqdesi@gmail.com⁴, elfaagut@gmail.com⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-7-31
Review : 2025-7-31
Accepted : 2025-7-31
Published : 2025-7-31

KATA KUNCI

Karakter, Orang Tua, Pendidikan Keluarga, Anak Usia Dini, Pola Pengasuhan.

A B S T R A K

Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kepribadian yang akan berpengaruh terhadap masa depan mereka. Karakter tidak hanya mencerminkan nilai moral dan etika, tetapi juga mencakup cara berpikir, bersikap, serta kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan hidup. Dalam hal ini, orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, sosial, dan emosional pada anak. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, artikel ini menelaah berbagai sumber yang membahas pendidikan karakter dan kontribusi orang tua dalam proses tersebut. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak mencakup berbagai aspek, antara lain pendidikan iman, moral, fisik, akal, emosional, sosial, dan seksual. Selain itu, pendekatan pengasuhan yang diterapkan di lingkungan keluarga seperti pola asuh otoritatif, otoriter, permisif, dan acuh tak acuh memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan kepribadian anak. Pola asuh otoritatif dinilai paling efektif karena memberikan keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan, serta memberikan ruang komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan dalam mendukung pembentukan karakter yang utuh, berintegritas, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

A B S T R A C T

The formation of character in early childhood serves as a fundamental foundation in shaping personality and determining one's life direction in the future. In this context, parents play a vital role as the first and primary educators in instilling moral, spiritual, social, and emotional values. This study employs a qualitative descriptive approach through a literature review of various academic sources related to character education and parental involvement. The findings reveal

Keywords: *Parents, Early Childhood, Character, Family Education, Parenting Style.*

that parents have a comprehensive role encompassing the development of faith, morality, physical health, rational thinking, emotional stability, social skills, and sexual education. Additionally, parenting styles—such as authoritative, authoritarian, permissive, and neglectful—significantly influence the internalization of character values. Among them, the authoritative parenting style is considered the most effective, as it balances discipline and affection in nurturing independent, confident, and morally responsible children. Thus, active parental engagement within the family environment is essential in fostering strong, well-balanced character development in children.

PENDAHULUAN

Menjadi orang tua merupakan proses pembelajaran dan pengabdian seumur hidup yang dimulai sejak anak lahir ke dunia. Peran orang tua sangat vital, terutama dalam mendidik dan membentuk karakter anak agar menjadi individu yang memiliki kepribadian kuat, tangguh, dan berakhlak mulia. Ayah dan ibu sebagai figur utama di rumah tangga memiliki kewajiban tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga kebutuhan psikis, emosional, dan spiritual. Di dalam keluarga, anak pertama kali mengalami proses pendidikan informal yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan keluarga menjadi dasar dari seluruh proses pembelajaran anak di luar rumah, termasuk di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat anak belajar membangun relasi sosial, menyerap nilai budaya, dan mengenal agama. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing anak sangat menentukan arah perkembangan kepribadian dan moral anak. Zubaedi menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat utama anak belajar tentang benar dan salah, baik dan buruk, serta layak dan tidak layak. Dalam konteks inilah, pembentukan karakter bukanlah tugas semata dari lembaga pendidikan formal, tetapi dimulai sejak dini dalam kehidupan keluarga. Ironisnya, dalam realitas sosial masih ditemukan banyak orang tua yang belum memahami sepenuhnya pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter anak. Tidak jarang, pendidikan karakter diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, sementara lingkungan keluarga menjadi kurang terlibat. Kondisi ini menyebabkan anak kehilangan bimbingan emosional yang seharusnya diperoleh dari rumah, sehingga berpotensi tumbuh menjadi pribadi yang rapuh secara moral.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku ilmiah, jurnal akademik, laporan hasil penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan anak usia dini dan pembentukan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak, yang mencakup integritas, empati, rasa hormat, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri. Dalam konteks anak usia dini, pendidikan karakter

menjadi pondasi awal yang sangat penting karena anak berada dalam fase perkembangan kepribadian yang cepat dan sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Menurut Thomas Lickona (2016), keluarga adalah tempat utama dan pertama dalam pendidikan moral, sehingga atmosfer rumah yang penuh cinta dan tanpa kekerasan dapat membentuk karakter anak yang sehat secara emosional dan sosial.

Orang tua dapat melatih karakter anak melalui kegiatan sehari-hari, seperti memberi contoh perilaku jujur, mendisiplinkan dengan penuh kasih, menjelaskan nilai baik dan buruk secara rasional, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk berdiskusi. Pendidikan karakter dalam keluarga juga dapat melibatkan tanggung jawab keagamaan, sosial, serta penguatan nilai-nilai seperti kerja keras dan toleransi. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral. (Fatmala).

Pengertian Karakter

Karakter dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sifat atau kualitas moral dan etika yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilakunya. Dalam kamus psikologi, karakter dikaitkan dengan kepribadian dalam perspektif moral—misalnya kejujuran, keberanian, dan kebaikan hati (Aziz, 2011). Elmubarak (2007) menambahkan bahwa karakter adalah gabungan dari budi pekerti, akhlak, dan tabiat yang membedakan individu satu dengan lainnya.

Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari bahasa Yunani *kharaktēr*, yang berarti "tanda" atau "cetak", yang kemudian berkembang menjadi pemahaman bahwa karakter adalah nilai-nilai moral yang terwujud dalam perbuatan nyata. Dengan demikian, individu yang menunjukkan sikap jujur, empati, dan tanggung jawab disebut sebagai individu berkarakter. Menurut Padila (2022), karakter adalah keseluruhan ekspresi moral dan kepribadian yang menjadikan seseorang unik dalam cara berpikir dan bertindak. (Padila).

Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah figur pertama dan utama yang hadir dalam kehidupan seorang anak, berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengasuh, dan panutan dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini, baik secara fisik, mental, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan, orang tua disebut sebagai “guru pertama” karena mereka adalah pihak yang pertama kali memperkenalkan dunia kepada anak-anaknya, baik melalui perkataan, perilaku, maupun teladan. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan fisik seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian, tetapi juga sebagai penyampai nilai-nilai kehidupan, norma sosial, dan prinsip moral. Melalui interaksi sehari-hari, anak belajar memahami apa yang benar dan salah, yang patut dan tidak patut, serta bagaimana membangun hubungan dengan sesama. Nilai-nilai ini membentuk fondasi karakter anak dan menjadi dasar dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Selain itu, orang tua memiliki peran strategis dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial anak. Mereka tidak hanya mendidik melalui perintah atau larangan, tetapi juga melalui sikap dan keteladanan. Perilaku orang tua sehari-hari akan sangat mempengaruhi cara pandang dan perilaku anak. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya, sehingga kepribadian dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan yang terbangun antara orang tua dan anak. Lebih jauh, tanggung jawab orang tua tidak terbatas pada aspek pendidikan intelektual saja. Mereka juga bertanggung jawab dalam membentuk jati diri anak, menanamkan nilai-nilai

kebaikan, membangun rasa percaya diri, serta menciptakan suasana rumah yang aman dan penuh kasih sayang. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis dan mendapat perhatian dari orang tua cenderung memiliki perkembangan karakter yang lebih sehat dibandingkan anak yang tumbuh tanpa keterlibatan orang tua secara emosional.

Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting dan tidak tergantikan dalam membentuk dasar kepribadian anak. Mereka adalah arsitek utama dalam pembangunan karakter anak sejak usia dini. Oleh sebab itu, penting bagi setiap orang tua untuk memahami betapa besar tanggung jawab yang mereka emban dalam mendampingi tumbuh kembang anak menuju pribadi yang matang dan berkarakter kuat.(Tokolang, Anwar, and Rizki Susanti Kalaka).

Peran Orangtua

Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki tanggung jawab multidimensional dalam membentuk karakter anak. Peran ini mencakup pendidikan iman, moral, fisik, rasional, kejiwaan, sosial, dan seksual. Orang tua bertindak sebagai model dan fasilitator dalam membimbing anak untuk mengenal nilai-nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pendidikan Iman dan Moral

Orang tua bertanggung jawab memperkenalkan konsep religius sejak dini, mulai dari ucapan syahadat, nilai halal-haram, hingga kecintaan terhadap Rasul dan kitab suci. Pendidikan moral berjalan seiring dengan iman, membentuk anak agar terbiasa jujur, sabar, dan berakhlak baik.

2. Pendidikan Fisik dan Rasional

Anak harus dibiasakan menjalani gaya hidup sehat, olahraga, makan seimbang, serta tidak menyakiti diri sendiri atau orang lain. Selain itu, orang tua juga perlu menstimulasi kecerdasan anak melalui penanaman ilmu pengetahuan dan logika berpikir.

3. Pendidikan Kejiwaan dan Sosial

Orang tua membantu anak mengembangkan kontrol emosi, keberanian, dan empati, sekaligus mengajarkan anak untuk bersosialisasi secara sehat di masyarakat.

4. Pendidikan Seksual

Sejak dini, anak perlu diperkenalkan dengan nilai-nilai kesopanan dan kesadaran diri terkait perbedaan jenis kelamin dan etika hubungan, agar tumbuh dengan pemahaman yang sehat dan bertanggung jawab..(Tokolang, Anwar, and Rizki Susanti Kalaka)

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter anak. Jeanne Ellis Ormrod mengklasifikasikan empat pola asuh, yaitu:

1. Otoritatif: Memberikan batasan yang jelas namun disertai dengan kasih sayang dan komunikasi terbuka. Anak tumbuh mandiri, percaya diri, dan mampu mengendalikan diri.
2. Otoriter: Menekankan kedisiplinan ketat tanpa ruang dialog. Anak cenderung menjadi patuh tetapi kurang kreatif dan memiliki harga diri rendah.
3. Permisif: Minim batasan dan pengawasan. Anak bisa menjadi manja, tidak disiplin, serta kurang memiliki motivasi.
4. Acuh Tak Acuh: Minim kasih sayang dan perhatian. Anak tumbuh tanpa arah, mudah frustrasi, dan kurang kontrol diri.

Pola asuh otoritatif dianggap paling ideal karena mendorong perkembangan karakter yang seimbang antara kedisiplinan dan empati.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter anak usia dini sangat ditentukan oleh peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi pada penanaman nilai dan kebiasaan hidup yang luhur. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam seluruh aspek perkembangan anak—baik spiritual, moral, fisik, maupun sosial. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Pola asuh otoritatif terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif dalam membentuk anak yang berintegritas, mandiri, dan peduli. Oleh karena itu, peran aktif orang tua perlu terus ditingkatkan agar generasi masa depan tumbuh dengan karakter yang kuat dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmala, Susi. "PROCEEDINGS Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." *Conference of Elementary Studies*, 2022, pp. 599–611, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/download/14951/5461>.
- Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Elementary*, vol. 2, no. 2, 2016, pp. 72–82, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pola-asuh-orangtua-dalam-membentuk-karakter-anak>.
- Padila, Nur. "Membentuk Karakter Anak Sejak Dini." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 13–23, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/2721>.
- Tokolang, Nisfbania, Herson Anwar, and Febry Rizki Susanti Kalaka. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 36–60, <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>.
- Tokolang, Nisfbania, Herson Anwar, Febry Rizki, et al. *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak [EDUCATOR - VOLUME 3 , NO 1 , JULI 2022]*